

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah kemajuan dari anak-anak menjadi dewasa, dipisahkan oleh perubahan secara fisik serta hormonal seperti tumbuhnya jerawat, payudara, rambut di area organ reproduksi dan ketiak, serta mengalami menstruasi. Menstruasi merupakan *menarche* yaitu siklus haid pertama bagi seorang perempuan yang perlu pertimbangan khusus karena *menarche* adalah suatu yang menandakan awal dari perkembangan biologis seorang wanita. (Bujawati, 2016).

Jumlah remaja dewasa 10-19 tahun di dunia adalah sekitar 16% dari populasi total atau sekitar 1,2 miliar orang. Berdasarkan data Focal Measurements Office tahun 2019, jumlah remaja di Indonesia sekitar 64,19 juta orang atau 24,1% dari total penduduk. Sedangkan data dari Kantor Pusat Pengukuran Wilayah Jawa Barat, jumlah remaja yang dijangkau mencapai 10,8 juta orang atau 21,8% dari jumlah penduduk mutlak di Jawa Barat. Laju perkembangan dan kemajuan remaja yang tinggi memerlukan pertimbangan khusus, terutama pada kesehatan reproduksi. (Sabaruddin, 2021).

Menstruasi merupakan perdarahan pada uterus yang mengalir dari rahim dan keluar menuju organ reproduksi yang terjadi pada wanita yang sudah remaja dan menjadi ciri kematangan seksual pada remaja. Proses pembersihan rahim terhadap pembuluh darah yang mengalami penebalan lapisan endometrium karena adanya peningkatan hormon progesterone. Pada saat

menstruasi, organ reproduksi akan lebih lembab dan terbuka sehingga kemungkinan terjadinya infeksi yaitu mudah masuknya bakteri pada organ reproduksi. (Ramly, 2019)

Kebersihan ketika menstruasi merupakan tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organ wanita selama menstruasi. Hal ini dikarenakan Jika tidak dijaga dalam hal kebersihannya akan menyebabkan masuknya mikroorganisme yaitu mikroba, pertumbuhan dan infeksi yang berlebihan sehingga bisa menghambat kemampuan organ konsepsi. Jika daya regenerasi pada remaja putri tidak ditangani, maka dapat menyebabkan penyakit seperti keputihan, penyakit serviks, gangguan genital, kepekaan, iritasi dan infeksi saluran kemih.. (Irianti, 2021).

Perilaku kesehatan menurut pendapat Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) dipengaruhi oleh 3 elemen awal, khususnya faktor predisposisi, khususnya di lihat dari usia, pekerjaannya, tentang pengetahuan serta sikapnya, yang kedua faktor pemungkin yang diakui oleh lingkungan sekitar dan jarak ke tempat kesehatan, dan yang terakhir dari faktor penguat yaitu yang muncul dalam bantuan yang diberikan oleh keluarga dan perintis daerah setempat. Orang yang tidak mempunyai informasi yang lengkap tentang kesehatan reproduksi akan sering mengabaikan kesejahteraan regeneratif sehingga ia akan melakukan aktivitas yang tidak aman untuk individu. Sehingga tidak mempunyai informasi yang baik tentang kebersihan organ reproduksi maka individu akan dengan sederhana dalam bertindak yang dapat membahayakan kesehatannya organ reproduksinya. Sehingga individu mendapatkan

pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi akan memilah cara berperilaku yang benar, menyiratkan bahwa perilaku tersebut dapat benar-benar ingin mengikuti kualitas atau keadaan kebersihan organ reproduksinya.

Pengetahuan merupakan hal terpenting, salah satunya yaitu pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, dimana mengetahui suatu objek ataupun ilmu yang didapatkan untuk mengetahui tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi atau suatu hal, yaitu untuk mengetahui fakta, dapat menginterpretasikan secara benar tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, dapat mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui, dapat menjabarkan dan memisahkan suatu objek, lalu kemampuan untuk menyusun atau merangkum, serta dapat melakukan penilaian terhadap suatu objek. (Daryanto, 2017).

Pengetahuan kebersihan organ reproduksi Ini penting karena, jika tidak dilakukan seperti yang diharapkan, itu akan berdampak buruk pada organ reproduksi. Pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi, yaitu kebiasaan ganti pembalut 3 hingga 4 kali setiap hari agar tidak terjadinya infeksi pada organ reproduksi, teknik mencuci organ reproduksi dari depan ke belakang, bersihkan tangan pada saat menggunakan pembalut, serta menjaga vagina agar tetap kering tidak basah dan mengeringkannya dengan handuk ataupun tissue, dan hindari memakai celana dalam yang ketat (Astuty, 2020)

Berdasarkan penelitian tentang pengetahuan yang berkaitan dengan organ reproduksi yang dilakukan oleh Dewi Irianti di Mts Pangeran Antasari Martapura tahun 2021, responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik

paling banyak sebanyak 36 responden (60%), berpengetahuan cukup sebesar 18 responden (30%) dan berpengetahuan kurang 6 responden (10%). (Irianti, 2021).

Hal ini sesuai dengan hasil eksplorasi Lismawati (2018) yang menunjukkan bahwa informasi responden dengan jumlah responden yang memiliki informasi besar adalah 32 responden (80%), informasi cukup 8 responden (8%), informasi kurang responden (0%). Oleh karena itu, siswa SMP Swasta AL-HIKMAH di Kecamatan Bandar Marihat, Kabupaten Simalungun, banyak membaca dan mencari tahu tentang isu menjaga organ konsepsi selama siklus kewanitaan melalui buku atau media.

Fenomena pemuda pesantren tentu sangat mempesona. Dari satu sisi mereka adalah anak-anak muda dengan segala keinginannya namun sekali lagi mereka diharapkan menjadi contoh yang baik karena tanda santri bergabung dengan mereka. Iklim pesantren yang pada umumnya tertutup dari pengaruh lingkungan luar memungkinkan pemuda pesantren menghadapi tantangan dalam memperoleh data kesehatan, termasuk masalah menjaga diri selama siklus menstruasi. Meskipun sampai hari ini juga para remaja sudah mendapatkan beberapa pengetahuan tentang menjaga diri saat menghadapi siklus kewanitaan, materi yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan, terutama dari segi kesehatan.

Pondok Pesantren Cikoneng merupakan pondok yang berlokasi di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, sudah di kenal oleh lingkungan sekitar maupun dari luar dari hal pendidikan agamanya, akan tetapi jika di

perlihatkan dari segi kebersihan lingkungan serta sarana dan prasarana yang ada di pondok tersebut masih terbilang kurang, dimana dengan jumlah 91 santri putri hanya memiliki 8 kamar, setiap kamar di isi 11 sampai 12 orang, dan memiliki 12 kamar mandi.

Alasan Peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Cikoneng Desa Cikoneng karena pesantren ini merupakan pesantren pertama di kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berdiri sejak 1930. Pondok Pesantren Cikoneng merupakan pesantren tradisional yang jarang mendapatkan edukasi tentang kesehatan, baik dari puskesmas ataupun tenaga kesehatan lainnya, dibandingkan Pondok Pesantren Modern Rotbithoh dan Pondok Pesantren Baitul Arqom yang merupakan pesantren modern dan memiliki fasilitas untuk mendapat informasi dari luar seperti internet dan santri diperbolehkan memegang Hand phone (Hp).

Sesuai dengan hasil Study Pendahuluan yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 25 Februari 2022 di Pondok Pesantren Cikoneng terhadap 10 santri putri yang sudah menstruasi, hasil survei yang di dapat bahwa dari 10 santri putri mengganti pembalut 2 kali sehari pagi dan sore hari, ada juga yang menggantinya ketika pembalut sudah penuh, santri putri membersihkan vagina dari belakang ke depan dan tidak mengeringkan terlebih dahulu area vagina, 2 orang mengeluh pernah mengalami gatal-gatal serta bintik-bintik merah di area organ reproduksi, dan ada juga yang mengeluh sering mengalami keputihan, 5 orang baru mengganti pembalut jika sudah penuh dengan darah mentruasi, dan

3 orang mengatakan malas BAK jika sedang haid, karena malas mengganti pembalut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengetahuan Remaja Putri tentang Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi di Pondok Pesantren Cikoneng Desa Cikoneng Kabupaten Bandung 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Cikoneng Desa Cikoneng Kabupaten Bandung 2022.”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di Pondok Pesantren Cikoneng Desa Cikoneng Kabupaten Bandung 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah terkait dengan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren memberikan informasi dan pengetahuan kepada santri putri untuk dapat memperhatikan kebersihan organ reproduksi remaja putri, sehingga dapat mencegah dan mengetahui pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.
2. Bagi Peneliti, meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat khususnya tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, bisa menambah informasi mengenai kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dan dapat menjadi bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lingkup penelitian dalam konteks keilmuan pada penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas. Pada penelitian ini yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2022. Penelitian ini di lakukan di Pondok Pesantren Cikoneng Desa Cikoneng Kabupaten Bandung.